

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam pembahasan merupakan hasil analisis yang dilakukan peneliti yang bermaksud untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Maka kesimpulan dari “Analisis Presentasi Diri Musisi dengan Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman” antara lain:

1. Hasil analisa dari studi kasus Ari Lasso dengan teori dramaturgi Goffman menunjukkan bahwa semakin senjang *back region* dengan *front region* seorang maka semakin sulit mengontrol presentasi diri (*impression management*) seorang.
2. Hasil analisa dari studi kasus Ari Lasso dengan teori dramaturgi Goffman menunjukkan saat presentasi diri (*impression management*) musisi sulit untuk dikelola maka dapat mempengaruhi kegiatan bermusiknya.

Kembali lagi pada pembahasan awal mengenai pernyataan “seni dapat dipisahkan dari senimannya”, melihat dari kasus Ari Lasso dan dari sudut pandang dramaturgi Goffman, dapat ditarik kesimpulan bahwa seni tidak dapat dipisahkan dari senimannya. Dilihat dari sisi Ari Lasso, ia tidak dapat menjalankan *front region* dengan baik dikarenakan terdapat kesenjangan dengan *back region*-nya. Maka

walaupun memang dari sisi penonton dapat dengan gampang memisahkan seni dan seniman, namun belum tentu dari sisi seniman hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Goffman (1959) juga mengemukakan penampilan seorang sebagai “*anticipation socialization*” (sosialisasi antisipasi) dimana peran yang dimainkan bukan secara tulus atau berbohong, namun melihat bertindak menurut pertunjukan yang sesuai untuk situasi tersebut. Tindakan *back region* dan *front region* Ari Lasso tak dapat dinilai oleh orang luar atau penonton yang ia lakukan benar atau salah, namun itu merupakan sebuah proses sosial yang dilakukan oleh orang lain juga.

Ari Lasso adalah seorang musisi terkenal di Indonesia yang dikagumi oleh banyak orang. Sebagai seorang musisi dan terlebih lagi seorang artis ia sangat terpandang. Maka peran yang ia jalankan ini seharusnya terlihat dalam kehidupan sehari-harinya, namun kehidupan pribadinya tidak seperti yang ia tunjukkan di hadapan publik. Ia adalah seorang *junkie*, sebuah istilah untuk seorang yang kecanduan dengan narkoba. Ia juga seorang pemabuk dan pemakai ganja. Mungkin sebagai seorang yang selalu disorot oleh media, penonton juga tidak akan tahu bahwa ia juga sempat mencoba mengambil nyawanya sendiri. Setelah membahas kehidupan Ari Lasso dengan menggunakan enam fundamental teori dramaturgi (*performance, team, regions and region behavior, discrepant roles, communication out of character, dan art of impression management*), maka peneliti dapat menggali lebih dalam Ari Lasso sebagai seorang ayah, seorang teman, seorang suami, bahwa ia hanyalah seorang manusia biasa juga. Seringkali dalam hidup manusia melakukan kesalahan,

tetapi yang kemudian mendefinisikan hidup bukanlah kesalahan yang lalu melainkan apa yang dilakukan untuk bangkit dari kesalahan itu. Bertahun-tahun melawan kecanduannya dan akhirnya Ari Lasso dapat bangkit dari itu dan menjadi salah satu musisi Indonesia yang dapat terbebas dari jeratan narkoba.

4.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian “Analisis presentasi diri musisi dengan pendekatan teori dramaturgi Erving Goffman” pada studi kasus Ari Lasso, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi musisi, pembaca, maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi musisi

Sebagai pekerja seni dan juga bagian dari dunia *entertainment* pastinya *image* sangat penting untuk dijaga. Itulah mengapa segala kegiatan *front region* perlu diawasi agar tidak berdampak buruk pada reputasi sendiri maupun pada pandangan penggemar atau *fans* terhadap diri sendiri. Sementara untuk kegiatan *back region* apapun yang dilakukan ke depannya untuk tidak terlalu senjang dengan *front region* dikarenakan dapat mempengaruhi presentasi diri atau *impression management* dan alhasil tidak dapat menampilkan *front region* dengan baik.

2. Bagi pembaca

Sebagai pembaca yang mungkin ingin mempelajari lebih tentang presentasi diri musisi diharapkan setelah membaca penelitian ini dapat terbuka pikirannya mengenai *back* dan *front region* seseorang, terkhususnya seorang *public figure* yang seringkali hanya terlihat *front region*-nya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya jikalau tertarik untuk menganalisis studi kasus musisi dengan pendekatan dramaturgi Erving Goffman adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendapatkan data penelitian yang lebih mendetail dan memperoleh data penelitian dari subjek penelitian secara langsung.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis juga penilaian dari sisi penonton yang terbagi menjadi dua (penilaian estetika atau moral) saat berhadapan dengan musisi yang memiliki prestasi kurang baik.